

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meneliti pengaruh CSR, profitabilitas (NIM), likuiditas (LDR), kecukupan modal (CAR), dan resiko kredit (NPL) terhadap kebijakan dividen pada sektor perbankan. Penelitian ini mengambil sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga mendapatkan jumlah sampel sebanyak 11 perusahaan dari 47 total populasi perbankan yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian 2019 – 2023. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu *size*.

Pada penelitian ini, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Semakin tinggi pengungkapan CSR, maka perusahaan cenderung meningkatkan pembayaran dividennya. Strategi CSR yang baik akan berdampak pada peningkatan pendapatan dan bukan pada biaya sesuai dengan hipotesis bahwa CSR dianggap sebagai saluran pendapatan. Hal ini akan berdampak pada jangka panjang dan menimbulkan kepercayaan investor sehingga pada gilirannya akan meningkatkan pembayaran dividen.

Namun, rasio keuangan seperti profitabilitas (NIM), likuiditas (LDR), kecukupan modal (CAR), dan resiko kredit (NPL) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas (NIM) memiliki arah hubungan yang positif namun pengaruhnya tidak signifikan terhadap kebijakan

dividen. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan NIM tidak begitu cukup kuat untuk mempengaruhi kebijakan dividen karena keputusan dividen bergantung pada keputusan RUPS dan kebutuhan investasi. Likuiditas (LDR) memiliki arah hubungan yang negatif namun pengaruhnya tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan LDR tidak begitu cukup kuat untuk mempengaruhi kebijakan dividen karena bank yang lebih fokus pada penjagaan modal dan mempertahankan tingkat likuiditasnya dan fluktuatifnya LDR tidak berpengaruh signifikan pada tingkat pembayaran dividen. Kecukupan modal (CAR) memiliki arah hubungan yang negatif namun pengaruhnya tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa kecukupan modal yang diukur dengan CAR tidak begitu cukup kuat untuk mempengaruhi kebijakan dividen karena kebutuhan investasi dan penjagaan modal serta kemungkinan adanya faktor eksternal seperti kondisi ekonomakro yang lebih berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Resiko kredit (NPL) memiliki arah hubungan yang negatif namun pengaruhnya tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa resiko kredit yang diukur dengan NPL tidak begitu cukup kuat untuk mempengaruhi kebijakan dividen karena bank di Indonesia telah memiliki strategi mitigasi dampak yang efektif dalam pengelolaan kredit bermasalah sehingga NPL yang fluktuatif tidak begitu berdampak pada penurunan laba yang tajam. Meskipun NPL fluktuatif, bank relatif konstan dan stabil dalam melakukan pembagian dividen.

Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa kebijakan dividen dalam sektor perbankan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor non keuangan dan

keberlanjutan seperti CSR dibandingkan faktor keuangan (NIM, LDR, CAR, dan NPL).

5.2 Implikasi

Implikasi penelitian ini memiliki dampak yang signifikan bagi akademisi, investor, dan perusahaan dalam memahami hubungan antara CSR, profitabilitas, likuiditas, kecukupan modal, dan resiko kredit terhadap kebijakan dividen.

Bagi akademisi, temuan ini tentunya memberikan wawasan baru mengenai kompleksitas hubungan antara CSR, profitabilitas, likuiditas, kecukupan modal, dan resiko kredit dengan kebijakan dividen. Penolakan terhadap hipotesis yang diajukan menunjukkan bahwa terdapat faktor – faktor lain yang mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi kebijakan dividen seperti faktor eksternal kondisi ekonomi makro atau keputusan investasi perusahaan, kebijakan dividen sebelumnya dan lainnya. Hal ini dapat memicu untuk penelitian lebih lanjut yang mendalam dan interdisipliner untuk lebih memahami faktor – faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.

Bagi investor, hasil penelitian ini menjadi sinyal bahwa indikator tanggung jawab sosial perusahaan menjadi salah satu acuan penting dalam menilai kelayakan investasi, khususnya dalam sektor perbankan. CSR yang dijalankan secara aktif dan transparan mencerminkan komitmen jangka panjang perusahaan dalam menjaga hubungan dengan seluruh pemangku kepentingan. Dengan demikian, investor tidak hanya perlu fokus pada rasio keuangan, tetapi juga mempertimbangkan reputasi sosial dan keberlanjutan perusahaan yang ditunjukkan melalui kegiatan CSR,

karena hal ini terbukti berkorelasi dengan kebijakan dividen yang loebih menguntungkan.

Bagi manajemen perusahaan, temuan ini menenkan pentingnya CSR sebagai bagian dari strategi perusahaan, bukan sekedar kewajiban regulasi atau simbol kepatuhan. CSR dapat menjadi instrumen strategis dalam membangun citra positif dan kepercayaan investor, yang akhirnya berdampak pada stabilitas dan kebijakan dividen. Sementara itu, meskipun variabel – variabel keuangan seperti NIM, LDR, CAR, dan NPL tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen dalam penelitian ini, perusahaan tetap harus menjaga kesehatan keuangannya untuk memastikan keberlanjutan operasional dan kepatuhan terhadap regulasi.

5.3 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian berikutnya yang menggali topik yang serupa. Berikut adalah keterbatasan yang teridentifikasi dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini terbatas pada rentang waktu lima tahun, mulai dari tahun 2019 hingga 2023.
2. Terbatasnya jumlah sampel dalam penelitian dikarenakan adanya kriteria tertentu yang harus dipenuhi dengan total sampel akhir 11 dengan total observasi 55 observasi.

3. Penelitian ini hanya terbatas dalam 5 variabel saja yaitu CSR, Profitabilitas (NIM), Likuiditas (LDR), Kecukupan Modal (CAR), dan Resiko Kredit (NPL).

5.4 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran dalam upaya perbaikan penulisan untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas lingkup penelitian, tidak hanya perbankan di Indonesia dan periode penelitian ditambah waktunya agar diperoleh hasil yang akurat dalam jangka panjang.
2. Dapat mempertimbangkan pengelompokkan perbankan berdasarkan kepemilikannya seperti BUMN dan Swasta.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain seperti ESG, pertumbuhan perusahaan, dividen tahun sebelumnya dan lainnya.